

MULTIKULTURALISME DI INDONESIA

KITALAH YANG MENJADI TANTANGANNYA

P. HARDONO HADI, PH.D.

hmadib@unair.ac.id

MEMAHAMI MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU

- **INDIVIDU MERUPAKAN PRODUK MASYARAKATNYA:** Bahasa, pakaian, makanan, adat-kebiasaan, nilai, dst.
- **INDIVIDU MERUPAKAN PRODUK DARI DUNIA:** sebenarnya manusia merupakan titik simpul dari bertemunya seluruh unsur dunia.

MANUSIA MERUPAKAN PRODUK DARI MASYARAKAT DAN DUNIANYA

- Pernahkah anda bertanya diri: apa saja dan siapa sajakah yang pernah mempengaruhi saya dan ikut membentuk diri saya?
- Atau mungkin lebih mudah: coba hilangkan satu per satu dalam diri anda yang bukan otentik/asli dari diri anda sendiri.
- Akan menjadi jelas: tanpa pengaruh dari lingkunganku, aku bukan apa-apa, bukan siapa-siapa.

MULTIKULTUR: IMMANEN DALAM DIRI INDIVIDU

- Silahkan memandang dengan cermat rekan di samping anda:
- Dia itu merupakan produk dari kebudayaan mana?
- Atau, kebudayaan mana saja yang telah menyentuh/membentuknya?
- Kebudayaan mana saja yang ikut membentuk dan mempengaruhi kampus ini?

INDIVIDU: PENCIPTA MASYARAKATNYA

- Siapa diri manusia? Tergantung dari dia sendiri: ingin menjadi apa/siapa?
- Masyarakat macam apa yang melingkupinya? Tergantung yang diinginkannya: masyarakat seperti apa?
- Semua yang diberikan oleh masyarakat dan dunianya hanyalah tawaran. Dia yang memutuskan: ya/tidak.

MULTIKULTURALISME DI INDONESIA

- Secara internal: multikultur yang ada di Indonesia, sering kali dianggap sebagai tantangan khas bangsa Indonesia.
- Pengertian multikultur seringkali hanya dilihat dengan penampang horizontal: suku, agama, golongan, kelompok, sejaman.
- Padahal: multikultur vertikal juga sangat menentukan: dari zaman ke zaman

TANTANGAN MULTIKULTURALISME

- Tantangan multikulturalisme di Indonesia jauh lebih besar daripada sekedar penampang horisontal
- Antargenerasi dalam satu budaya, agama, suku, golongan, ect.?
- Modernisme meringkas kegagalan jamannya dan sebelumnya dalam menanggapi multikulturalisme dengan dominasi yang memiskinkan

JAWABAN DI TANGAN KITA

- Eksklusivisme: pelarian dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakmauan untuk mengolah multikulturalisme menjadi kekayaan kepribadian atau budaya.
- Eksklusivisme bukanlah suka tempat mencari aman, melainkan pengerdilan diri sampai tidak dapat bernafas, sebab dia hanya bernafas lega kalau semua yang lain binasa.
- **BUKANKAH JAWABAN KITA YANG MENJADI TANTANGAN MULTIKULURALISME DI INDONESIA?**